

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Menurut Sukmadinata (2009: 60) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu: 1). Berdasarkan bersifat penemuan, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. 2). Bersifat pembuktian, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. 3). Bersifat pengembangan, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

Berdasarkan Kutipan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mencari masalah yang sedang terjadi, menganalisis penyebab masalah tersebut, kemudian mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mengantisipasi masalah tersebut muncul kembali. Penelitian juga bertujuan untuk menambah pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan.

Menurut Sugiyono (2013: 4-5) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan". Menurut Hamid Darmadi (2013: 153), "Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian ini menggunakan metode dan prosedur yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2010: 15), menjelaskan bahwa : “metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sedangkan menurut Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2012 :7) Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah proses menjaring informasi dan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek yang dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis (Hadari Nawawi, 2014: 176).

Memperhatikan pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang di lakukan dengan cara menggambarkan kenyataan di lapangan pada saat penelitian di lapangan pada saat penelitian berlangsung apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini dengan cara menghimpun data-data kemudian menganalisa nya untunk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun fakta-fakta dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah siswa yang berjudi.

2. Bentuk Penelitian

Terdapat beberapa bentuk penelitian yang dapat digunakan. Menurut Nana Sudjana (2003: 69-77) menyebutkan ada enam macam bentuk penggunaan metode deskriptif yaitu :

- a. Studi kasus adalah bentuk penelitian memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail subjek yang diselidiki terdiri dari satu unit kesatuan yang dipandang sebagai kasus.
- b. Study survey, adalah bentuk penelitian yang pada umumnya merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah besar dan luas.
- c. Study pengembangan adalah bentuk penelitian yang bermaksud melukiskan hubungan antara gejala-gejala sebagaimana adanya sekarang sesuai dengan fakta-fakta lain.
- d. Study tindak lanjut, adalah bentuk penelitian yang mempelajari perkembangan dan perubahan atau kondisi tertentu didalam kurun waktu tertentu.
- e. Study kecenderungan adalah bentuk penelitian yang pada dasarnya meramalkan keadaan masa depan berdasarkan data dan informasi keadaan sekarang.

Penelitian ini akan menggunakan bentuk penelitian studi kasus adapun bentuk penelitian ialah studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan atas kasus-kasus yang bersifat spesifik dan dilakukan secara mendalam dengan menggunakan metode khusus untuk mencari faktor-faktor penyebab timbulnya kasus serta mencari bantuan yang sesuai guna pemecahannya. W.S Winkel (1989: 80) menyatakan” Studi Kasus merupakan metode untuk mempelajari keadaan perkembangan seseorang siswa secara mendalam, dengan tujuan membantu siswa untuk mencapai penyesuaian diri yang lebih baik”.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983: 4) studi kasus adalah metode pengumpulan data yang bersifat integratif dan komprehensif. Integratif artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat komprehensif yaitu data yang di kumpulkan meliputi seluruh aspek pribadi individu secara lengkap. Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu studi atau analisa komprehensif dengan menggunakan berbagai teknik. Bahan dan alat mengenai gejala atau ciri-ciri atau karakteristik berbagai jenis masalah atau tingkah laku yang menyimpang, baik individu melalui kelompok maupun melalui berbagai macam pendekatan.

B. Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Merupakan Sekolah reputasi baik di mata masyarakat, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang ini tidak hanya menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat satuan pendidikan), tetapi juga menggunakan K 13 (Kurikulum 13). Hal itu menjadi karakteristik sehingga menurut peneliti layak untuk dijadikan tempat penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Zuldafrial dan Lahir (2012: 46), menyatakan bahwa “data adalah kata-kata lisan dan tulisan, sedangkan sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber datanya disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Menurut Hadari Nawawi (2006: 98), data merupakan bentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, hasil pemikiran dan pengetahuan seseorang tentang segala sesuatu yang dipertanyakan sehubungan dengan masalah penelitian. Data penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 137) yang menyatakan bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Jadi, data primer merupakan data berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan secara langsung. Menurut Saifuddin Azwar (2002: 91)

data dalam penelitian ini data primer menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Siswa yang ekonominya menengah.
- 2) Siswa yang tinggal di lingkungan pribadi.
- 3) Siswa yang sudah terbiasa.

Berdasarkan karakteristik diatas, maka didapat data primer dalam penelitian ini berjumlah 3 siswa.

b. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2012: 137) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Menurut (Saifuddin Azwar, 2002: 91) data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Betung.

2. Sumber Data

Menurut Zuldafrial (2012: 75), mengemukakan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu". Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan yang di dapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Penelitian ini menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data dalam penelitian ini :

a. Informan

Maksud informan dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Betung yang berjumlah 3 siswa yang berperilaku berjudi dan guru bimbingan dan konseling untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

b. Dokumen-Dokumen

Dokumen-dokumen yang digunakan merupakan dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini, yang di dapat dari berbagai sumber meliputi: hasil belajar siswa, catatan masalah siswa yang di dapat dari guru BK, dan hasil wawancara peneliti bersama guru serta foto-foto penelitian.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini diperoleh teknik dan alat pengumpulan data yang menunjukkan pengumpulan informasi mengenai kasus siswa yang berjudi di Sekolah. Adapun teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Berknaan dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Riduwan (2004: 104) Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, sedangkan menurut Hadari Nawawi (2014:106) teknik observasi langsung diartikan sebagai pengamatan dan per catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian,. Teknik ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Tujuan observasi ini dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Sungai Betung dan bertujuan untuk mengumpulkan data dilapangan seperti hal-hal kenakalan remaja apa saja yang siswa lakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik Observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek. Tujuan observasi langsung dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Betung dan bertujuan untuk mengetahui gejala yang tampak pada subyek penelitian.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan atau kontak langsung secara lisan maupun tatap muka dengan responden atau sumber data. Menurut Zuldafrial (2010:31), teknik komunikasi langsung adalah “Suatu metode pengumpulan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subyek penelitian atau responden”. Hadari Nawawi (2014: 101) “Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam

situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin diperoleh. Tujuan komunikasi langsung dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Betung dan bertujuan untuk mewawancarai mengenai perilaku berjudi di kalangan pelajar.

c. Teknik Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti.

Menurut Sugiyono (2005:83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007: 16-217) menjelaskan istilah dokumen yang dibedakan dengan record. Definisi dari record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang / lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedang dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan menurut Robert C. Bogdan seperti yang dikutip Sugiyono (2005: 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar

(foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data.

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih halhal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada aktivitas siswa yang berjudi.

Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2013: 145) mengemukakan bahwa, “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Menurut Pupuh dan Sobry (2011:86) secara umum “observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahanbahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka di simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Metode observasi ini peneliti memilih jenis observasi partisipatif adalah observasi yang sekaligus melibatkan diri selaku orang dalam pada situasi tertentu. Hal ini agar memudahkan peneliti memperoleh data atau informasi dengan mudah dan leluasa mengamati perilaku siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Betung.

b. Panduan Wawancara

Mengacu pada teknik pengumpul data yang digunakan yaitu teknik komunikasi langsung, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara. Zuldafrial dan Lahir (2012: 39) mengemukakan panduan wawancara adalah, “Suatu pedoman berupa daftar pertanyaan untuk mengadakan komunikasi secara lisan berupa dialog dan tanya jawab”. Hadari Nawawi (2014: 97) panduan wawancara adalah : “daftar pertanyaan wawancara yang berfungsi mengarahkan tanya jawab dengan sumber data sekaligus merekam hasil dialog dengan sumber data”.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010: 194)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah suatu pedoman yang berisikan daftar pertanyaan agar dialog dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dapat terarah dan terekam secara menyeluruh.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap orangtua anak yang suka berjudi pada siswa kelas SMA Negeri 1 Sungai Betung.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsaputra (2014: 215) dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Sedangkan Sugiyono (2013: 240) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), keritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif Dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Alat pengumpulan data dokumentasi berupa data-data yang didapat pada saat penelitian nantinya berupa hasil wawancara, hasil observasi langsung dan angket yang dijawab oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan bisa dibentuk berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang berupa patung dan dalam bentuk film.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2012: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Dalam usaha membantu memecahkan permasalahan belajar peserta didik diperlukan langkah-langkah dalam melakukan bimbingan belajar, antara lain:

1. Identifikasi kasus

Menurut Daruma, A. Razak (2004: 45) idealnya individu yang mengalami masalah secara sukarela datang dan meminta atau bertanya kepada konselor (guru Bimbingan dan Konsling) untuk memperoleh bantuan dalam rangka memecahkan masalah atau kesulitan yang dirasakan atau dialaminya. Namun pada umumnya, masih banyak yang merasa enggan untuk secara sukarela meminta bantuan layanan bimbingan. Berbagai alasan yang mungkin mendasarinya, antara lain: perasaan malu kalau masalah pribadinya diketahui orang lain, tidak atau kurang percaya/yakin kepada konselor bahwa memang mampu menjaga kerahasiaan (kompidensial) masalah pribadinya, atau kasus yang bersangkutan tidak atau mampu menyadari bahwa dirinya itu sedang menghadapi masalah atau kasus tersebut mencoba melakukan mekanisme pertahanan diri meskipun sadar akan masalah yang dihadapinya tetapi ia berusaha melupakannya (*repression*) yang pada hakekatnya merupakan penipuan pada diri sendiri (*self the ception*) karena cara tersebut tidak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara realistik. Sedangkan menurut Abdullah Pandang (2012: 4) Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini pembimbing mencatat permasalahan yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapat bantuan terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Identifikasi kasus merupakan langkah awal untuk menemukan peserta didik yang diduga memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi terhadap apa yang akan dijadikan subjek studi kasus. Dalam langkah ini dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti analisis raport, analisis dokumentasi, wawancara dengan konselor, sosiometri atau instrumen lain yang tersedia dan dibutuhkan.

2. Diagnosa

Menurut Thorndike dan Hagen (Abin S.M., 2002 : 307), diagnosis dapat diartikan sebagai :

- a. Upaya atau proses menemukan kelemahan atau penyakit (*weakness, disease*) apa yang dialami seseorang dengan melalui pengujian dan studi yang seksama mengenai gejala-gejalanya (*symtoms*).
- b. Studi yang seksama terhadap fakta tentang suatu hal untuk menemukan karakteristik atau kesalahan-kesalahan dan sebagainya yang esensial.
- c. Keputusan yang dicapai setelah dilakukan suatu studi yang saksama atas gejala-gejala atau fakta-fakta tentang suatu hal.

Menurut Rosss dan Stanley (dalam Abin S.M., 2002: 309) Langkah diagnosa yaitu langkah menetapkan masalah beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya. Dari data studi kasus yang terkumpul kemudian dibuat kesimpulan sementara dan kesimpulan ini kemudian dibicarakan lagi dalam pertemuan kasus (*case conference*) untuk menetapkan masalah dan latar belakangnya. Diganosis kesulitan belajar merupakan suatu prosedur dalam memecahkan kesulitan belajar. Sebagai prosedur maka diagnosis kesulitan belajar terdiri dari langkah-langkah yang tersusun secara sistematis.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam konsep diagnosis, secara implisit telah tercakup pula konsep prognosisnya. Dengan demikian dalam proses diagnosis bukan hanya sekadar mengidentifikasi jenis dan karakteristiknya, serta latar belakang dari suatu

kelemahan atau penyakit tertentu, melainkan juga mengimplikasikan suatu upaya untuk meramalkan kemungkinan dan menyarankan tindakan pemecahannya.

3. Prognosis

Menurut Williamson (dalam Fauzan, 2004: 79) prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang ada sekarang. Misalnya: bila seorang klien berdasarkan data sekarang dia malas, maka kemungkinan nilainya akan rendah. Winkel (2010: 412) prognosis atau perkiraan tentang perkembangan klien serta berbagai implikasi dari hasil diagnosis, setelah dapat ditetapkan masalah beserta latar belakangnya dalam pertemuan kasus (*case conference*) kemudian ditetapkan jenis bantuan (bimbingan) yang akan ditempuh beserta langkah-langkah yang akan dilaksanakan

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah prognosis ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa.

4. Treatment/terapi

Langkah treatment/terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa Dalam konseling, Menurut Sayekti (2002: 54) dalam buku “Berbagai Pendekatan Dalam Konseling” konselor membantu klien untuk menemukan sumber-sumber pada dirinya sendiri, sumber-sumber lembaga dalam masyarakat guna membantu klien dalam penyesuaian yang optimum sejauh dia bias. Sedangkan Corey (2003: 205) menyatakan bahwa terapis tingkah laku harus memainkan peran aktif dan direktif dalam pemberian treatment, yaitu terapis menerapkan pengetahuan ilmiah pada pencarian pemecahan-pemecahan bagi masalah manusia, para kliennya. Terapis tingkah laku secara khas berfungsi sebagai guru, pengarah, ahli dalam mendiagnosis tingkahlaku yang maladatif dan dalam

menentukan prosedur-prosedur penyembuhan yang diharapkan mengarah pada tingkah laku yang baru dan *adjustive*.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa treatment atau terapi merupakan Perubahan dalam perilaku itu harus di usahakan melalui suatu proses belajar atau belajar kembali, yang berlangsung selama proses konseling. Oleh karena itu, proses konseling di pandang sebagai suatu proses pendidikan yang berpusat pada usaha membantu dan kesediaan di bantu untuk belajar perilaku baru dan dengan demikian mengatasi berbagai macam permasalahan. Perhatian di fokuskan pada perilaku-perilaku tertentu yang dapat di amati, yang selama proses konseling melalui berbagai prosedur dan aneka teknik tertentu akhirnya menghasilkan perubahan yang nyata, yang juga dapat di saksikan dengan jelas. Semua usaha untuk mendatangkan perubahan dalam tingkah laku di dasarkan pada teori belajar yang di kenal dengan nama Behaviorisme dan sudah di kembangkan sebelum lahirnya aliran Behavioral dalam konseling.

5. Evaluasi

Langkah Evaluasi yaitu langkah untuk menilai atau mengetahui sampai sejauh manakah hasil yang dicapai langkah terapi yang telah dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2004 : 1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak decision maker untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 222) penelitian evaluasi dapat diartikan suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang telah digunakan untuk melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluasi merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis

yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

6. Follow up/tindak lanjut

Proses terakhir dalam pelaksanaan pemeriksaan yang juga merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pemeriksaan adalah tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan (*follow up*). Menurut Hiro Tugiman (2006 :75) menyebutkan bahwa : “tindak lanjut (*follow up*) oleh audit manajemen diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan, dan ketepatan waktu dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Sedangkan Pengertian Tindak Lanjut menurut Hiro Tugiman (2006: 72) adalah: “Sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan dan ketepatan waktu dari beberapa tindakan yang dilakukan oleh manajemen terhadap berbagai temuan pemeriksaan audit yang ditemukan.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Langkah *follow up* atau tindak lanjut yaitu langkah untuk melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam langkah ini pembimbing mengadakan wawancara dengan kasus, mengunjungi rumah (*home visit*), memanggil orang tua, melihat angka-angka ulangan, tes sosiometri dan mengobservasi kegiatan peserta didik di kelas.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan yang direncanakan

Menurut Alwasilah (dalam Bachri, 2010: 54) menjelaskan bahwa “tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, sah, benar dan beretika”. Mendapatkan keabsahaan data diperlukan teknik pemeriksaan yang beberapa kriteria.

Validasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui perpanjangan. Pengamatan perpanjangan berarti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Melalui perpanjangan pengamatan ini artinya hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk saling kepercayaan sehingga tidak informasi yang akan disembunyikan. Kemudian data yang terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi yaitu untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moloeng (2004: 330) dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Sedangkan Nasution (2003: 115) menjelaskan Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian.

G. Prosedur dan Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses mengolah dan interprestasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian patton (2002 :268) dalam Lexy J. J. Moeleng (2004: 103) menyatakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu

pola, kategori dan satu uraian dasar”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Analisis data ialah upaya ataupun sebuah cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga membuat karakteristik data tersebut dapat dipahami dan juga bermanfaat untuk sebuah solusi permasalahan. Dan yang paling utama ialah masalah yang berkaitan dengan sebuah penelitian, selain itu analisis data yakni sebuah kegiatan yang dilakukan agar mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat di gunakan di dalam mengambil kesimpulan.